

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

Reni Putri Utami

NIM 402180078

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

Abstrak

Utami, Reni Putri. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo). Skripsi. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ajeng Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Motivasi, Minat Berwirausaha

Literasi Keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha, literasi keuangan masuk dalam kategori pendidikan kewirausahaan yang merupakan faktor dari minat berwirausaha. Selain literasi keuangan motivasi berwirausaha juga berfungsi mempengaruhi minat berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo sebagai fakultas yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausahawan, mata kuliah, kegiatan praktek yang diadakan kampus mengarah padaperkembangan wirausaha. Namun kenyataan minat untuk berwirausaha dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah belum cukup untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha baik secara signifikan maupun simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified* sebanyak 96 responden, dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan uji validitas reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda, uji T dan Fsertapengolahan data statistik menggunakan SPSS Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, sedangkan variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa serta variabel motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Kemudian variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

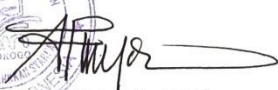
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Reni Putri Utami	402180078	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

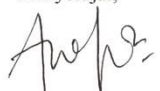
Ponorogo, 20, April 2022



Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,


Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 199307072019032030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut ini:

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap
Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo)

Nama : Reni Putri Utami

Nim : 402180078

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam siding Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I
NIP. 197801122006041002

Penguji 1 : Moch Faizin, M.S.E
NIP. 198406292018011001

Penguji 2 : Ajeng Wahyuni, M. Pd.
NIP. 199307072019032030

()
()
()

Ponorogo, 06 Juni 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



()
(Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.)

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Reni Putri Utami
NIM : 402180078
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunaan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Reni Putri Utami
NIM 402180078

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Putri Utami

NIM : 408180078

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO) “

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2022

Pembuat Pernyataan,



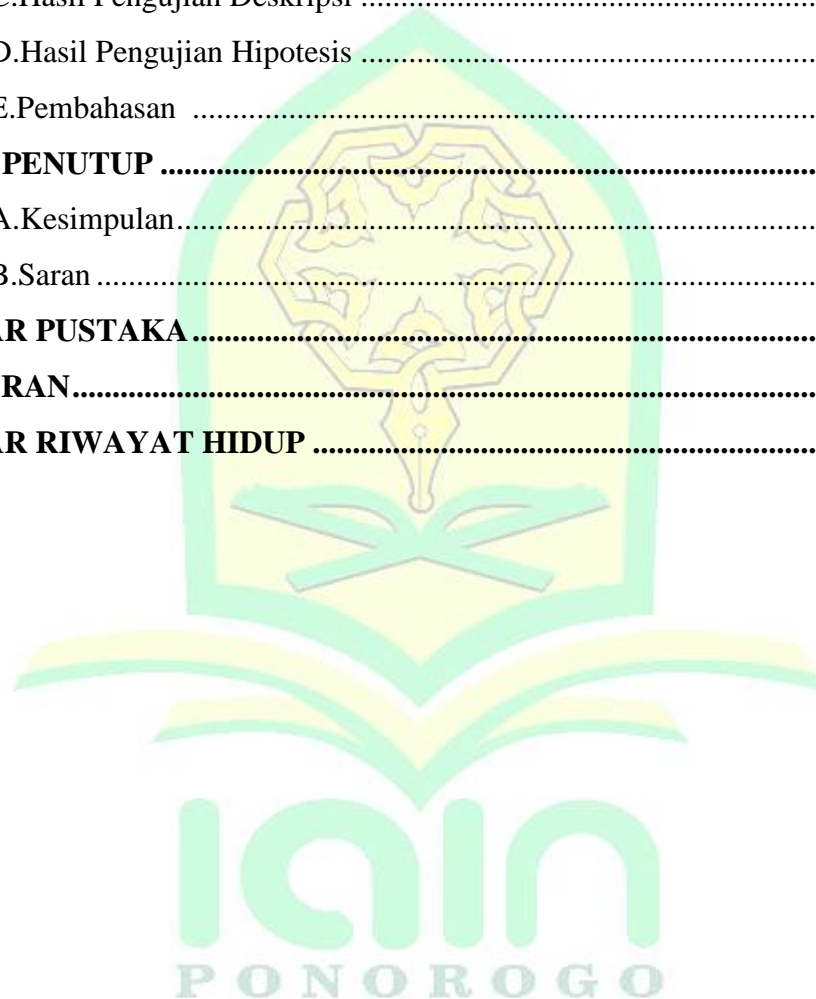
Reni Putri Utami

NIM. 402180078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian.....	9
D.Manfaat Penelitian	9
E.Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori	12
B.Hubungan Antar Variabel	29
C.Kajian Pustaka	33
D.Kerangka Berfikir.....	36
H. Hipotesis.....	37
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A.Rancangan Penelitian	39
B.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
C.Lokasi Penelitian	43
D.Populasi dan Sampel	43
E.Jenis dan Sumber Data.....	46
F.Teknik Pengumpulan Data.....	47

G.Instrument Penelitian.....	47
H.Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	48
I.Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV:PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	56
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B.Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
C.Hasil Pengujian Deskripsi	72
D.Hasil Pengujian Hipotesis	74
E.Pembahasan	85
BAB V:PENUTUP	92
A.Kesimpulan.....	92
B.Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk ke dalam daftar 5 negara dengan jumlah penduduk tertinggi di Dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja dapat menimbulkan masalah-masalah baru, salah satunya adalah pengangguran.¹ Para wirausahawan diharapkan dapat menjadi pelopor pembangunan, yaitu dalam hal mengurangi pengangguran. Pembangunan di Indonesia akan lebih baik jika didukung dengan adanya para wirausahawan yang ulet dan tangguh, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan pekerjaan baru. Pemerintah Indonesia untuk sementara waktu belum mampu menggarap semua aspek pembangunan, karena membutuhkan anggaran belanja yang cukup besar, personalianya, sarana prasarananya, dan pengawasannya. Jadi para wirausaha merupakan potensi penunjang pembangunan, dalam suatu negara. Kesempatan menjadi pegawai negeri mengalami keterbatasan dalam perkembangannya namun kesempatan untuk menjadi wirausaha masih terbuka lebar.²

¹Dwi Dyah Kartikaningrum, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mhasiswa FEBI IAIN Purwokerto),” *Skripsi* (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2020), 1.

² Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Moduk Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011), 3.

Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupaproduk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.³ Sehingga keterampilan serta kompetensi seorang wirausahawan harus dimiliki apabila seseorang ingin terjun ke dunia usaha agar menjadi wirausahawan yang sukses.

Negara kita mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai Sekolah Menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang sulit didapatkan. Sehingga, jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan tentu saja para sarjana tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama duduk di

³ Risnawati, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 2.

bangku kuliah.⁴ Menurut penelitian Sarwoko pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.⁵

Literasi keuangan merupakan bagian dari pendidikan kewirausahaan yang penting untuk dipelajari, mengingat dalam sebuah kegiatan berwirausaha juga diperlukan pengetahuan tentang keuangan untuk menunjang kegiatan usaha tersebut. Literasi keuangan menurut OJK merupakan wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁶ Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan orang tersebut. Literasi kuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, pinjaman, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan

⁴Zuhrina Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *jurnal Jumantik*, Volume 1, Nomer 1, (2016), 46.

⁵Rani Melisa Ultri, "Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha" *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 3.

⁶<https://www.finansialku.com/literasi-keuangan/>, (diakses pada tanggal 2 juni 2022, jam 05.05).

keuangan.⁷ Sehingga, pembahasan mengenai literasi keuangan tidak sebatas pada bagaimana cara mengatur keuangan saja, tetapi juga bagaimana kita memilih lembaga keuangan yang sesuai kebutuhan hidup kita.

Dalam Islam pengetahuan tentang keuangan dikenal dengan nama literasi keuangan syariah, literasi keuangan syariah secara konseptual merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai ajaran Islam.⁸ Pengetahuan tentang keuangan syariah penting bagi mereka pengusaha atau calon wirausahawan muslim untuk bisa membedakan antara keuangan konvensional dan keuangan syariah, mampu mengetahui dan memahami lembaga keuangan yang baik sesuai syariah serta tidak mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Dalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Endah bahwasanya Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan literasi keuangan sendiri merupakan bagian dari pendidikan kewirausahaan.⁹ Teori ini diperkuat dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa dalam mengelola atau manajemen keuangan semua pengusaha sependapat bahwa uang dan keuangan adalah bagian terpenting pada kehidupan berusaha.

⁷Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *Journal of Accounting and Business Education*, Volume 1, Nomor 4 (2013).

⁸Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Jepara," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (2022). 148.

⁹Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2021), 7.

Dimana banyak perusahaan kecil yang mencampurkan antara keuangan pribadi dan usaha hal ini dapat merugikan pemilik usaha. Pengelolaan keuangan harus terperinci baik per tahun, per bulan maupun per minggu.¹⁰

Selain literasi keuangan, motivasi berwirausaha juga merupakan faktor penting bagi seseorang yang ingin terjun ke dunia usaha. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Mardia dkk, bahwasanya motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga diistilahkan untuk menelaskan apa yang mendorong dan apa yang menggerakkan kegiatan manusia, artinya apa saja yang dapat mendorong menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi setiap manusia berbeda-beda, tergantung dari tujuan atau yang diinginkan orang yang bersangkutan. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginan tersebut, termasuk menjadi seorang wirausahawan.¹¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo merupakan fakultas yang memiliki tujuan salah satunya yaitu terlaksananya pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan

¹⁰Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Ekstrak* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015), 72.

¹¹Mardia dkk, *Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 46-47.

wakaf pada tahun 2021.¹²Fakultas FEBI memiliki beberapa jurusan yang didalamnya terdapat mata kuliah tentang kewirausahaan maupun literasi keuangan, diantaranya yaitu Manajemen keuangan, Akuntansi syariah, Bank dan Lembaga keuangan Syariah, Etika Bisnis Islam, Kewirausahaan (jasa, manufaktur, dagang) Komunikasi Bisnis hingga Studi Kelayakan Bisnis. Pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut sangat mendukung pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan dan juga kewirausahaan. Sudah seharusnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa FEBI tentang literasi keuangan dan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan fakultas lain perguruan tinggi IAIN Ponorogo. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dengan adanya penerapan mata kuliah kewirausahaan dalam bidang literasi keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berwirausaha yang tinggi bagi mahasiswa. Namun hal tersebut tidak terjadi pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo, minat untuk berwirausaha dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dari kegiatan kuliah masih kurang cukup bagi kalangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tiga mahasiswa FEBI yang berasal dari jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah, dimana dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dua diantaranya mengaku mengetahui dan memahami tentang literasi

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, "Visi Misi dan Tujuan," Dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-misi/>, (diakses pada tanggal 21 Desember 2021, jam 13.25).

keuangan, yaitu mampu mengatur, mengelola, dan merencanakan keuangan, mampu menyisihkan keuangan untuk ditabung demi kebutuhan masa depan serta mengetahui lembaga keuangan yang baik itu seperti apa. Satu diantaranya mengetahui perencanaan keuangan yang baik, namun belum mampu menerapkannya dalam mengelola keuangannya sendiri.¹³ Hal ini diperkuat dengan data alumni mahasiswa FEBI tahun (2017, 2019 dan 2021) yang saat ini berprofesi sebagai wirausahawan masih sangat sedikit yaitu dari 259 orang yang mengisi data tersebut hanya 25% yang terjun ke dunia usaha.

Berdasarkan review penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okta Viana Sari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP YPM Bangko Tahun 2018//2019 baik secara signifikan maupun simultan.¹⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Josia Sanchaya dkk, menunjukkan hasil bahwa variabel sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.¹⁵ Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hamim menunjukkan bahwa motivasi dan

¹³Survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 17 Januari 2022.

¹⁴Okta Viana Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa SKTIP YPM Bangko Tahun 2018/2019," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1 (2021), 85.

¹⁵Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, Volume 2, Nomor 3 (2017), 291.

pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo)”**. Dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis apakah dengan adanya variabel literasi keuangan dan motivasi berwirausaha mampu mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa FEBI atau sebaliknya dengan ilmu pengetahuan dan motivasi baik yang didapat selama berkuliah justru menurunkan minat berwirausaha serta untuk mengetahui apabila berpengaruh seberapa besar pengaruh tersebut pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel literasi keuangan konvensional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
3. Apakah variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4. Apakah variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah, dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

¹⁶Ahmad Hamim, “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), 101.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel literasi keuangan konvensional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah, dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu member manfaat diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan baik secara konvensional maupun syariah, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Ponorogo sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai literasi keuangan dan kewirausahaan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Ponorogo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan, motivasi dan kewirausahaan serta dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan program tentang keuangan dan kewirausahaan bagi Universitas IAIN Ponorogo dan pihak yang berkepentingan lainnya
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan menjadi sarana untuk mengembangkan serta menerapkan teori yang pernah dipelajari selama masa perkuliahan sehingga berguna setelah lulus atau ketika sudah bekerja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari pembahasan yang menerangkan isi dari masing-masing bab yang ada dalam suatu penelitian skripsi. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini terbagai menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yaitu dasar dalam pembahasan skripsi, yang memuat uraian sebagai berikut: Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian serta Sistematika Pembahasan. Dari bab pendahuluan ini akan diketahui gambaran dan juga alasan penelitian secara singkat.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka berisi teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian akan dibahas sub bab sub bab metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan variabel operasional, populasi dan sampel, lokasi penelitian, hingga teknik pengumpulan serta analisis data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pembahasan dan analisis data menguraikan data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dikelompokkan dalam beberapa subbab berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden data hasil temuan atas variabel penelitian. Selanjutnya, dalam bab ini data tersebut di analisis dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab III untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya pada subbab pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir, yang meliputi sub bab tentang kesimpulan penelitian, saran, dan termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat dimaknai sebagai kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih tertarik pada suatu objek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.¹⁷

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Sedangkan menurut Djaali minat berhubungan dengan gaya dan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi ada yang merangsang atau mendorong diri seseorang untuk terpusatkan pada

¹⁷ Mardia, dkk. *Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021), 47.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 180.

suatu objek sehingga menimbulkan rasa tertarik pada suatu obyek tersebut.¹⁹

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha diberi awalan *ke* dan akhiran *an* yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Lebih lanjut bila *wira* diartikan sebagai berani dan *usaha* diartikan sebagai kegiatan bisnis yang komersial maupun non bisnis dan non komersial, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis/non bisnis (cara mandiri).²⁰ Secara sederhana arti wirausahawan adalah (*entrepreneur*) yaitu orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²¹

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 121)

²⁰ Cholil Uman dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (IAIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2011), 11.

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2017), 19.

ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahannya.²²

Jenis usaha yang dijalankan bersifat komersial dan sosial atau kedua-duanya. Komersial artinya usaha yang dijalankan memang diarahkan untuk mencari keuntungan semata. Sementara usaha yang bersifat sosial lebih menekankan pada pelayanan masyarakat. Namun, dalam praktiknya sangat jarang ditemui usaha yang hanya melakukan kegiatan sosial. Kebanyakan perusahaan yang bersifat sosial selalu diiringi dengan kegiatan bisnis meskipun kecil. Hal ini penting agar lembaga sosial itu dapat hidup mandiri dan tidak selalu tergantung pada sumbangan dari masyarakat dalam membiayai operasionalnya. Jadi, untuk berwirausaha dapat dilakukan dengan cara :²³

- 1) Menyetor modal sekaligus menjadi pengelola
- 2) Menyetor modal dan pengelolaan ditangani oleh pihak mitra

²² Ibid, hal 19-21.

²³ Ibid, hal 22.

3) Hanya menyerahkan tenaga namun dikonversikan ke dalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan modal.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.²⁴ Sedangkan minat berwirausaha menurut Endah adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha bisa didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:²⁶

- 1) Sikap mandiri
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Motivasi

²⁴ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 57.

²⁵ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.

²⁶ Mardia, dkk. *Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021), 47.

- 4) Ekspektasi Pendapatan
- 5) Keberhasilan diri dalam berwirausaha
- 6) Religiusitas

Sedangkan menurut Endah Minat menjadi entrepreneur dipengaruhi oleh beberapa faktor:²⁷

- 1) Kebebasan

Berwirausaha akan membuat seseorang tidak bergantung kepada orang lain karena menjadi wirausaha memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan yang diimpikan. Kebebasan tersebut dapat berupa bebas mengelola dan mengembangkan usaha sendiri, dan mengembangkan usaha sendiri, bebas mengambil keputusan, bebas menentukan jam kerja, dan bebas mengimplementasikan ide-ide kreatif inovatif dalam usahanya sendiri.

- 2) Lingkungan

Lingkungan terdekat seperti keluarga/orang tua, tetangga dan teman berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan yang kondusif dan selalu memberi dukungan yang positif semakin mendorong seseorang untuk menjadi entrepreneur.

- 3) Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sangat mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, mindset, sikap, dan pengetahuan kewirausahaan dapat mengarahkan mahasiswa

²⁷Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 8.

memilih karir menjadi entrepreneur. Penting sekali adanya praktek kewirausahaan di bangku-bangku kuliah tidak hanya sekedar *business plan* namun diperlukan praktek penyelenggaraan kewirausahaan di kampus-kampus.

Literasi keuangan sendiri merupakan bagian dari pengetahuan komprehensif dalam literasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap skill berwirausaha mahasiswa.²⁸ Pemahaman pada literasi keuangan sebagai bagian dari literasi kewirausahaan ini tidak hanya mampu menarik minat mahasiswa untuk memulai sebuah usaha, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja wirausahawan mahasiswa.²⁹

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan terkait dana, jaminan, polis asuransi, dan kontrak. Pengetahuan keuangan yang memadai akan memudahkan pebisnis dalam menentukan harga dan target pasar, harga merupakan nilai yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang didapat. Seseorang dapat menguraikan suatu informasi karena punya pengetahuan untuk memahaminya, kejelian dalam membaca informasi keuangan dapat membantu pelaku bisnis untuk mengambil keputusan. Literasi keuangan menjadi bagian yang mendukung sikap keuangan dalam rangka

²⁸ Suparno dan Saptono A, "Entrepreneurship Education and its Influence in Financial Literacy and Entrepreneurship Skills in College," *Journal of Entrepreneurship Education*, Volume 21, Nomer 4, (2018), 2.

²⁹ Rizky Dwi Putri dkk, "Literasi Kewirausahaan dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah ada Habungan?," *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Volume 17, Nomor 3, (2021), 258.

pelaku bisnis berperilaku atau bersikap terhadap manajemen usahanya. Setiap tindakan dan keputusan yang pebisnis buat sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik akan mengarah pada kepuasan finansial.³⁰

e. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dari indikator-indikator minat itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Winkel sebagai berikut.³¹

- 1) Kecenderungan, yaitu orang yang mempunyai minat berwirausaha frekuensi untuk mempelajari wirausaha cenderung lebih tinggi daripada mempelajari hal yang lainnya.
- 2) Ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha.
- 3) Perasaan senang yaitu individu merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan.
- 4) Faedah atau kegunaan kegiatan wirausaha dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha.

2. Literasi Keuangan Konvensional

a. Pengertian Literasi Keuangan

Secara umum definisi literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang mengenai keuangan, memproses informasi keuangan dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh.

³⁰ Hadi Ismanto dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 146-147.

³¹ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*(Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1983), 30.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu:³²

- 1) *Well Literasi* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

³² Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan", <https://www.ojk.go.id>, (diakses pada tanggal 14 Januari 2021, Jam 20.00 wib).

Literasi keuangan juga memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.³³

b. Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Penerapan literasi keuangan salah satunya adalah mengelola keuangan mereka dan risiko keuangan. Asuransi dapat digunakan untuk menangani risiko keuangan. Masyarakat dapat menentukan jasa keuangan, produk, dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat harus memahami manfaat dan risiko, hak, kewajiban, layanan keuangan produk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: memilih dan memanfaatkan layanan keuangan investasi, mendapatkan pemahaman tentang produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan memiliki keterampilan aplikasi perencanaan keuangan.³⁴

Literasi keuangan memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi mencakup pemahaman tentang beberapa hal yang paling mendasar dalam manajemen

³³ Ibid.,

³⁴ Rika Desiyanti, *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi* (Malang: CV Pustaka Learning Center), 2020. 5-6.

keuangan sebagai perhitungan suku bunga sederhana, senyawa bunga, inflasi, nilai waktu uang, likuiditas asset.

- 2) Aspek manajemen keuangan termasuk bagaimana seseorang mengelola uangnya serta menganalisa sumber pendapatan
- 3) Manajemen kredit. kurangnya pendanaan bagi UMKM akan menimbulkan hutang.
- 4) Tabungan dan investasi, orang yang memiliki pendapatan lebih besar dan kebutuhan konsumsi yang sedikit akan memiliki kesempatan untuk menghemat uang.³⁵

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.³⁶

c. Indikator Literasi Keuangan Konvensional

Indikator literasi keuangan menurut Wise, terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literature, yaitu:

- 1) Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan memahami.

³⁵ Ibid.,

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat," (diakses pada tanggal 29 Januari 2022, jam 14.50).

- 2) Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- 3) Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- 4) Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- 5) Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.³⁷

3. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah didefinisikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan akidah, akhlak, dan syariah. Konsepsi literasi keuangan terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur penguasaan atau pengetahuan itu sendiri. Kemudian langkah selanjutnya menjadikan konsepsi literasi keuangan

³⁷ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 31.

lebih komprehensif. Dalam literasi keuangan syariah juga terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur pengetahuan atau pendidikan serta unsur implementasi yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing.³⁸

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang sangat rendah tentang keuangan syariah, terbukti dengan *market share* keuangan syariah hanya 5% pada tahun 2013. Untuk itu muncul Strategi Nasional Literasi Keuangan Syariah di Indonesia yang mengacu pada pada formulasi Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan yang dirumuskan Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah tersebut adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong.³⁹

Maka, tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan

³⁸ Murniati Mukhlisin dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019), 4.

³⁹ Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia". <https://www.iqtishadconsulting.com>, (diakses pada tanggal 29 Januari 2022, jam 15.15).

syariah sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.⁴⁰

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator literasi keuangan syariah dalam program strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang islam yang beriman dan beramal sholeh dalam interaksi yang berkaitan dengan literasi keuangan dilingkungan alam, sosial dan lingkungan digital yang dijumpai.
- 2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai keuangan syariah yang ada dan sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
- 3) Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berkeuangan syariah dan mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Akhlak, mencerminkan perilaku terpuji dalam kegiatan keuangan diantaranya bertanggung jawab, ikhtiyar, qana'ah, tawakal, serta

⁴⁰ Ibid.,

menghindari akhlak yang tidak berkenaan dengan literasi keuangan syariah.

5) Syariah, memahami akad-akad yang digunakan dalam keuangan syariah dan menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam perekonomian dan keuangan seperti riba, gharar, maysir, haram, dzolim dan dharar. Serta mengkonsumsi dan menggunakan produk berlabel halal.⁴¹

4. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Menurut Winardi menyebutkan bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan kearah tujuan tertentu.⁴² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan

⁴¹ Murniati Mukhlisin dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019), 51.

⁴² J Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 1.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kata dasar Motivasi,” <https://kbbi.we.id/motivasi.html>, (diakses pada tanggal 13 Januari 2022, jam 10.10).

timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan-perubahan energy dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*)
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

b. Indikator Motivasi

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang indikatornya sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya kegiatan yang menarik⁴⁵

c. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Menurut Ating Tedjasutisna menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

⁴⁵ Busran, *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing* (PT Nasya Expanding Management: Pekalongan, 2021), 5-6.

tepat guna dalam memastikan kesuksesan.⁴⁶ Sedangkan pengertian motivasi menurut Hamzah Uno, merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴⁷ Motivasi berwirausaha berasal dari dua kata dasar yaitu motivasi dan wirausaha. Secara umum motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha. Motivasi sendiri memiliki arti kemauan atau dorongan untuk berbuat sesuatu.⁴⁸

Menurut Setyorini D bahwa seorang wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan positif dan merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Untuk itu motivasi (sikap dan perilaku) semangat kewirausahaan perlu dipupuk. Akan tetapi upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan

⁴⁶ Ating Tedjasutisna, *Memahami Kewirausahaan 1* (Bandung: Armico, 2007), 27.

⁴⁷ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

⁴⁸ Alma Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 89.

ternyata tidak mudah. Oleh karena itu, pengenalan motif kewirausahaan dapat menjadi salah satu titik awal untuk membangkitkan semangat kewirausahaan. Motif tersebut antara lain:⁴⁹

- 1) Motif berprestasi (*the need for achievement*): mendorong individu berprestasi dengan patokan prestasi dirinya sendiri atau orang lain. Dan merupakan salah satu motif untuk berwirausaha yang penting.
- 2) Motif berafiliasi (*the need for affiliation*): mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mengandung kepercayaan, afeksi dan empati.
- 3) Motif berkuasa (*the need for power*): mendorong individu untuk menguasai dan memanipulasi orang lain.

Dengan mengenali motif setiap individu dalam berwirausaha. Maka alasan berwirausaha menjadi lebih jelas. Pada umumnya individu berwirausaha dengan alasan: 1) merdeka secara *finansial*, artinya bebas dari standar upah yang distandarisasi, 2) merdeka waktu, artinya bebas dari pekerjaan rutin yang membosankan dan tanpa tantangan, dan 3) mewujudkan impian, artinya dia dapat dengan bebas mengatur/ melaksanakan konsep atau ide sesuai keinginannya.⁵⁰

⁴⁹ Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012), 13-14.

⁵⁰ *Ibid.*,

d. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Hamzah Uno, mengemukakan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha⁵¹

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan variabel literasi keuangan konvensional dan minat berwirausaha

Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁵² Sedangkan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁵³

Seseorang yang berminat/ memiliki ketertarikan untuk membuat suatu usaha, akan berusaha mengatur dan berani menanggung risiko salah satunya dalam masalah keuangan, ketika seseorang memiliki

⁵¹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

⁵² Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan," <https://www.ojk.go.id>, (diakses pada tanggal 14 januari 2022, jam 20.00 wib).

⁵³ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.

tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang tersebut akan mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga tidak akan terjadi kerugian atas dasar kelalaian dalam mengatur dan mengelola keuangannya pada akhirnya akan berpotensi dalam mengembangkan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan konvensional memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

2. Hubungan Variabel Literasi keuangan syariah dengan minat berwirausaha

Literasi keuangan syariah didefinisikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan akidah, akhlak, dan syariah.⁵⁴ Sedangkan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁵⁵

Seseorang yang tertarik untuk memulai usaha pasti akan berusaha mempertahankan dan mengembangkan usahanya agar tetap berjalan dengan cara menambah kemampuannya dalam bidang wirausaha, dan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan faktor pendukung dan merupakan kemampuan berwirausaha dalam bidang keuangan syariah mulai dari pengelolaan keuangan, akses

⁵⁴ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020), 31.

⁵⁵ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.

permodalan, asuransi hingga investasi syariah dari keuntungan usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

3. Hubungan Motivasi berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Secara umum motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha. Motivasi sendiri memiliki arti kemauan atau dorongan untuk berbuat sesuatu.⁵⁶ Sedangkan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁵⁷

Jadi individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha akan berpotensi untuk melakukan kegiatan usaha tersebut atau bisa disebut motivasi mampu mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha, contohnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri untuk menjadi orang sukses atau bisa dari lingkungan keluarga, pendidikan atau sosial yang dapat mempengaruhi motif berwirausaha tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

⁵⁶ Alma Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 89.

⁵⁷ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.

4. Hubungan Variabel Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah, dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha.

Pengertian literasi keuangan konvensional adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁵⁸ Jika secara syariah dalam pengambilan keputusan keuangan harus berdasarkan akidah, akhlak, dan syariah. Sedangkan motivasi berwirausaha yaitu dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha⁵⁹

Sedangkan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁶⁰ Jika seseorang berkeinginan untuk berwirausaha tentu akan berusaha untuk mempertahankan dan menyukseskan usahanya, dengan cara menambah kemampuannya dalam bidang kewirausahaan. Salah satunya kemampuan dalam bidang keuangan, yaitu mengelola dan mengatur keuangan selain itu dalam hal permodalan, asuransi hingga investasi yang sesuai syariah bagi yang beragama Islam yang berguna untuk menunjang keberlangsungan usaha.

⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan," <https://www.ojk.go.id>, (diakses pada tanggal 14 januari 2022, jam 20.00 wib).

⁵⁹ Alma Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 89.

⁶⁰ Endah Nurmahmudah, *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.

Hal tersebut ada dalam ilmu keuangan atau literasi keuangan, sehingga bagi seorang pengusaha pengetahuan keuangan sangatlah penting.

Kemudian selain literasi keuangan, motivasi berwirausaha juga mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Seseorang yang ingin berwirausaha pasti memiliki motif tertentu, atau alasan tertentu. Motif tersebut dapat berasal dari diri individu, lingkungan dan lainnya. Motif-motif tersebut menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

C. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Okta Viana Sari (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa SKTIP YPM Bangko Tahun 2018/2019.	Metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda.	Variabel: literasi keuangan. Analisis data regresi linier berganda.	Variabel: Motivasi berwirausaha, studi penelitian mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo, Periode waktu penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat minat berwirausaha sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada

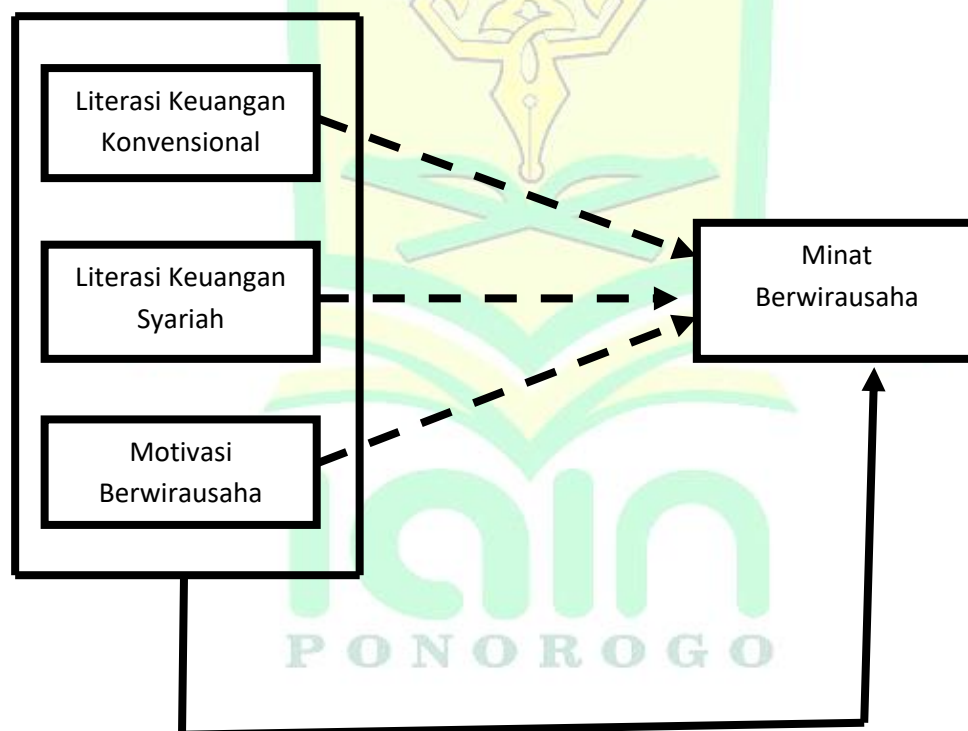
					mahasiswa.
2.	Fajar Adi dkk (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa.	Metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Variabel: Literasi keuangan syariah dan konvensional. Metode dan analisis data yang digunakan.	Variabel: Motivasi berwirausaha, studi penelitian mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo, dan periode tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap, dan literasi keuangan konvensional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel Norma subjektif, Demografi, Sosioekonomi dan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
3.	Ahmad Hamim (2020). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016.	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel: Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha. Metode analisis data uji analisis linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel: Literasi Keuangan, Periode Waktu Penelitian.	Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4.	Muhamad Fauzi (2019). Pengaruh	Metode kuantitatif dengan	Variabel: Motivasi Berwirausaha	Variabel: Literasi Keuangan,	Media Sosial, Pengetahuan Kewirausahaan

	Media Sosial, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa Konsentrasi Kewirausahaan Angkatan Tahun 2015.	analisis data regresi linier sederhana	Minat Berwirausaha. Metode analisis data regresi linier sederhana	Studi penelitian pada mahasiswa IAIN Ponorogo, serta tahun penelitian berbeda.	dan Motivasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
5.	Suci Etika Ningsih (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jember.	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel: Literasi Keuangan, metode analisis data dengan analisis linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel: Literasi Keuangan Syariah, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha, studi penelitian mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo, Periode Waktu Penelitian.	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha sebanyak 32,1%. Sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

D. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.⁶¹ Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka disajikan kerangka berfikir, untuk mendukung penelitian ini.

Gambar 2.2 – Kerangka Berfikir



⁶¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 66.

Keterangan:

--- ► = Parsial
 ———► Simultan

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶² Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa

Ha₁ : Literasi Keuangan Konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

H0₁ : Literasi Konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

2. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

H_{a_2} : Literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

H_{0_2} : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

3. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

H_{a_3} : Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

H_{0_3} : Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Ponorogo.

4. Pengaruh literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

H_{a_4} : Literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

H_{0_4} : Literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dan termasuk dalam penelitian non eksperimental yaitu penelitian yang tidak terjadi manipulasi variabel bebas bersifat eksplorasi atau diskriptif.⁶³ Dalam pendekatan kuantitatif hubungan diantara variabel-variabel dianalisis menggunakan teori yang objektif. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian bersifat korelasional yaitu salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.⁶⁴

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sesuai objek penelitian, penelitian ini menggunakan variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Variabel yang dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel *independen* atau variabel bebas, dan variabel *dependen* atau variabel terikat.

1. Variabel bebas atau variabel Independent (X) yaitu X_1 : Literasi keuangan konvensional, X_2 : Literasi keuangan syariah dan X_3 : Motivasi berwirausaha yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*.
2. Variabel terikat atau variabel dependent (Y) yaitu Minat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (variabel X).

⁶³Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2009), 42.

⁶⁴Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunarda Ilmu, 2018), 78.

Variabel penelitian digunakan untuk mengerti makna setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta pengukuran berasal dari mana.

Tabal 3.1
Hasil Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Minat berwirausaha	Minat berwirausaha ialah ketertarikan pada hati atau kecenderungan dalam diri seseorang menghasilkan suatu usaha dan mengatur, mengorganisir sampai dengan berani menanggung risiko serta mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan, orang yang memiliki minat berwirausaha frekuensi mempelajari wirausaha lebih tinggi. 2. Ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha. 3. Perasaan senang, individu merasa senang dengan kegiatan berwirausaha. 4. Faedah atau kegunaan kegiatan berwirausaha. 	Winkel, W.S, <i>Psikologi Pengajaran</i> (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1983)
2.	Literasi Keuangan Konvensional	Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu tentang ilmu keuangan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. Pemahaman Keuangan 3. Kompetensi 	Erna Listyani ngsih dan

		mempengaruhi tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga bisa mengelola keuangan dalam rangka menggapai kemakmuran.	<p>Keuangan</p> <p>4. Sadar Resiko Keuangan</p> <p>5. Tanggung Jawab Keuangan</p>	<p>Apip Alansori , <i>Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat</i> (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020)</p>
3.	Literasi Keuangan Syariah	Literasi keuangan syariah didefinisikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk menaikkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari akidah, akhlak, dan syariah.	<p>1. Sikap, mencerminkan sikap orang islam yang beriman dan beramal sholeh dalam interaksi berkaitan literasi keuangan</p> <p>2. Pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural mengenai literasi</p>	<p>Murniati Mukhlisin dkk, <i>Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi</i></p>

			<p>keuangan syariah</p> <p>3. Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak produktif dan kreatif dalam berkeuangan syariah.</p> <p>4. Akhlak, mencerminkan perilaku terpuji dalam kegiatan keuangan.</p> <p>5. Syariah, memahami akad-akad yang digunakan dalam keuangan syariah.</p>	<p><i>Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia</i> (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019)</p>
4.	Motivasi Berwirausaha	Motivasi berwirausaha disebut juga dorongan dalam diri seseorang dalam menjalankan kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan usaha atau wirausaha.	<p>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</p> <p>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha</p> <p>3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan</p> <p>4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha</p> <p>5. Adanya</p>	<p>Hamzah Uno, <i>Teori Motivasi dan Pengukurannya</i>, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)</p>

			kegiatan yang menarik dalam berwirausaha	
--	--	--	--	--

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 2 IAIN Ponorogo yang terletak di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kapasitas dan karakteristik eksklusif yang dinyatakan oleh peneliti buat diamati lalu diambil hasilnya. Populasi ini tidak hanya orang atau makhluk hidup, namun bisa saja benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya besarnya obyek atau subyek yang dipelajari, namun mencakup seluruh cirri serta sifat-sifat yang dimiliki oleh objek tadi.⁶⁵ Populasi di penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo mulai tahun 2018-2021 yang berjumlah 2.577 dengan perincian jumlah per jurusan sebagai berikut:

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Tahun 2018/2021

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Ekonomi Syariah	2018	212
	2019	284
	2020	222
	2021	265
Perbankan Syariah	2018	341
	2019	358
	2020	382
	2021	394
Manajemen Zakat dan Wakaf	2018	29
	2019	32
	2020	28
	2021	30
Jumlah		2.577

Sumber: Data Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2022.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁶ Pada penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Populasi

e = (error) Perkiraan Tingkat Kesalahan

⁶⁶ Ibid., 64.

Merujuk pada rumus diatas, penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.577}{1 + 2.577 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.469}{26,77}$$

$$n = 96,26 = 96 \text{ Mahasiswa}$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang bisa diambil adalah 96,26 sampel, atau jika dibulatkan menjadi 96. Dasar pengambilan sampel ini berdasarkan perhitungan rumus dengan rumus *Slovin* dan teknik *proportionate stratified* random sampling yang telah dilakukan, maka sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pembagian Sampel

Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Ekonomi Syariah	2018	8
	2019	11
	2020	8
	2021	10
Perbankan Syariah	2018	13
	2019	13
	2020	14
	2021	15
Manajemen Zakat dan Wakaf	2018	1
	2019	1
	2020	1

	2021	1
Jumlah		96

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Jumlah anggota sampel bertingkat dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proportional yaitu:⁶⁷

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i : Jumlah sampel menurut startum

N_i : Jumlah anggota populasi menurut startum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kuisioner atau data lapangan sebagai alat pengambil data yang pokok diambil dari sampel suatu populasi.⁶⁸ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner, dan juga wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data data yang diperoleh dari pihak lain atau penelitian hasil pihak lain, sehingga sudah teruji kevalidtannya.

⁶⁷ Ria Tisnomurti dan Hamidulloh Ibda, *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum (Sebuah Pemahaman Awal)* (Semarang: Formaci, 2021), 189.

⁶⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner/ angket ialah cara memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶⁹

G. Instrument Penelitian

Proses dari suatu kegiatan penelitian haruslah terukur. Artinya, terpecahkan atau tidaknya suatu masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut haruslah diketahui secara pasti sehingga dapat dirumuskan bahwa solusi yang ditawarkan manjur atau tidak dalam mengatasi masalah tersebut. Maka dibutuhkan suatu alat ukur yang terpercaya. Selanjutnya, pengukuran inilah yang dikenal instrument penelitian.⁷⁰ Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu fenomena sosial.⁷¹

⁶⁹ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

⁷⁰ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1.

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 134-135.

Tabel 3.4
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.⁷²

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas alat ukurnya menggunakan rumus *person product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Product Moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah

⁷² Ibid., 157-158.

Uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrumen. Pangujian uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 mempunyai ciri pengujian sebagai berikut: jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan/ pernyataan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan valid, dan jika r hitung $\leq r$ table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item pertanyaan/ pernyataan tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.⁷³

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas untuk melihat tingkat kesesuaian, ketelatenan, atau ketepatan instrument. Reliabilitas menggambarkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (ajeg). Di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrument dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:⁷⁴

$$r_i = 2 \cdot r_b / (1 + r_b)$$

keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = product moment antara belahan pertama dan kedua

⁷³ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas* (Health Books Publishing, 2021), 12.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 180.

cara menentukan uji reabilitas dengan uji statistik yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1$ dengan nilai signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrument dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dalam regresi berfungsi untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dan regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Regresi yang benar adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode uji *one sample kolmogorov Smirnov*, pengujian ini agar mengerti distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Syarat data berdistribusi normal atau tidak yaitu, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁷⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah macam residual yang tidak sama pada seluruh observasi di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini

⁷⁵ Rochmat Adi Purnomo, *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 124.

memakai metode korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian mempergunakan taraf signifikansi 0,05 melalui uji 3=2 sisi. Apabila korelasi antara variabel independen antar residual diperoleh signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷⁶

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Santoso pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai D-W terletak di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷⁷

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel

⁷⁶ Ibid., 125.

⁷⁷ Singgih Santoso, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta:Pt Elex Media Komput Indo, 2012), 242.

bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas melalui metode dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁸

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji linieritas melalui test *of linierity* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.⁷⁹

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan

⁷⁸ Ana Zahrotun Nihayah, *Bahan Ajar 2019 Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, 2019, 11.

⁷⁹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

tiga variabel bebas sehingga melalui persamaan berganda sebagai berikut:⁸⁰

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Minat berwirausaha

X₁ = Literasi Keuangan Konvensional

X₂ = Literasi Keuangan Syariah

X₃ = Motivasi Berwirausaha

a = konstanta

b = koefisien

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Untuk menginterpretasi koefisien variabel bebas (*independent*) dapat digunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficients* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel *independent*. Langkah-langkah dalam uji t, sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis penelitian

h_0 : $b = 0$, artinya diduga tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

⁸⁰ Nila Kusumawati dkk, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 128.

$h_a : b \neq 0$, artinya diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

- 2) Membandingkan statistik hitung dengan statistik table.

Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka h_0 diterima.

Jika statistic t hitung > statistic t table, maka h_0 ditolak.

- 3) Berdasarkan nilai profitabilitas

Jika profitabilitas > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika profitabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi variabel X adalah = 0,000 atau profitabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak. Dan begitu sebaliknya jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_0 diterima.⁸¹

b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama terhadap variabel terikat. Nilai f hitung sendiri dapat dilihat pada table Anova, yang ada pada output regresi linear sederhana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

$h_0 : b = 0$, artinya diduga variabel X tidak ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

⁸¹ Ani Wijayanti, *Teknik Dasar Pengolahan Data Kuantitatif dengan SPSS For Windows Versi 17*

$h_a : b \neq 0$, artinya diduga ada variabel X ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y

2) Membandingkan statistika hitung dengan statistika table

Jika $f_{hitung} > f_{table}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

Jika $f_{hitung} < f_{table}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

3) Berdasarkan nilai profitabilitas

Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁸²

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan r merupakan alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut. Koefisien korelasi dirumuskan sebagai akar determinasi.⁸³

$$r = \sqrt{r^2} \text{ atau } r = \sqrt{1 - \frac{\sum(Y - Y')^2}{\sum(Y - Y^-)^2}}$$

Apabila suatu garis regresi mempunyai lereng positif, maka r merupakan akar dari bilangan yang positif. Apabila suatu garis regresi mempunyai lereng negatif, maka r merupakan akar dari bilangan negatif. Jadi nilai r menunjukkan arah hubungan antara variabel X dan Y. Pada hubungan yang searah atau positif, maka nilai r akan terletak antara 0 dan 1.⁸⁴

⁸²Ibid.,

⁸³Noegroho Boedjoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Islam Jilid 1 (Deskriptif)* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 247.

⁸⁴Ibid., 247.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo berkaitan dengan Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) yang menjadi asal mulanya, didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas gagasan KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan program Sarjana Muda. Kemudian tumbuh serta berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah.

Adanya tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dicetuskan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 mengenai Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Mulai saat itulah seluruh fakultas di lingkungan IAIN yang beralamat di luar induk, berganti menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

STAIN Ponorogo yang mulai ada tanggal 21 Maret 1997 M, dengan membuka tiga jurusan yaitu jurusan Syari'ah, jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin. Pada tahun 2016, berdasarkan Perpres 75 tahun

2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Dengan berubahnya status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Dengan hasil IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.⁸⁵

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ialah Fakultas termuda di antara fakultas yang lainnya. Berdirinya fakultas ini tidak terlepas dari fakultas tertua yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo, yang pada mulanya merupakan bagian dari jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo yang sekarang bernama Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Awal mula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah yang menjadi bagian dari jurusan Syari'ah. Kedua prodi ini memperoleh ijin perdirian tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014. Kemudian ditahun 2015 juga di buka Program Studi Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan ijin pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Berpegang pada nomenklatur program studi akhirnya pada tahun 2017, Prodi Zakat dan Wakaf berubah menjadi Managemen Zakat dan Wakaf dengan SK Dirjen. No. 2084 tahun 2017.

⁸⁵ Buku Pedoman Penyelenggara Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019, 1-4.

Pelaksanaan pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo bersamaan dengan berubahnya status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus 2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo secara resmi tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. Kemudian diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Ponorogo.

Sebagai fakultas termuda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terus melakukan usaha perbaikan, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga jumlah mahasiswa selalu mengalami peningkatan serta adanya tanggapan baik dari masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kapasitas dosen melalui workshop/pelatihan/seminar, melanjutkan ke jenjang pendidikan S3, memfasilitasi laboratorium untuk masing-masing jurusan, mendukung seluruh kegiatan mahasiswa berkaitan minat dan bakatnya, serta tidak kalah penting ialah penilaian prodi studi/jurusan, dengan prodi Ekonomi Syariah telah terakreditasi B sampai tahun 2018, kemudian jurusan Perbankan Syariah dan MAZAWA masih dalam proses akreditasi.⁸⁶

⁸⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, "Visi Misi dan Tujuan," dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>, (diakses pada tanggal 7 April 2022, jam 19.00).

3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang Unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 2) Terlaksananya penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 3) Terlaksananya pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.
- 4) Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2021.⁸⁷

B. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Ahli

Sebelum peneliti melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji ahli terlebih dahulu. Uji ahli dilakukan dengan Ibu Yunaita Rahmawati, M.Si dan Ibu Ajeng Pipit Fitriani, M.S.A sebagai dosen yang ahli dalam bidang ekonomi. Uji validitas ahli yang dilakukan dengan 38 butir pernyataan.

⁸⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “Visi Misi dan Tujuan,” dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>, (diakses pada tanggal 7 April 2022, jam 19.50).

a. Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan dalam hati atau kecenderungan dalam diri seseorang membuat suatu usaha dan mengatur, mengorganisir sampai dengan berani menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri.

Tabel 4.1
Kuesioner Variabel Minat Berwirausaha

No	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tdk Sesuai
1.	Kecenderungan orang yang memiliki minat berwirausaha frekuensi mempelajari wirausaha lebih tinggi.	1) Saya suka membaca buku kewirausahaan. 2) Saya suka berkumpul dan sharing dengan teman yang memiliki usaha.	✓ ✓	
2.	Ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha.	1) Saya tertarik bergabung di UKM Koperasi. 2) Saya tertarik untuk membuka bisnis online.	✓ ✓	
3.	Perasaan senang yaitu individu merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan.	1) Saya senang melihat kegiatan bazaar UKM. 2) Saya senang jika, diajak membuat bisnis online.	✓ ✓	
4.	Manfaat serta kegunaan kegiatan wirausaha dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha.	1) Saya menjadi kreatif setelah sering mengikuti kegiatan kewirausahaan. 2) Saya selalu berpartisipasi	✓ ✓	

		dalam kegiatan kewirausahaan kampus.		
--	--	--------------------------------------	--	--

b. Variabel Literasi Keuangan Konvensional

Literasi keuangan ialah pengetahuan dan kemahiran seseorang tentang ilmu keuangan yang berpengaruh pada tindakan individu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengatur keuangan dalam rangka meraih kemakmuran.

Tabel 4.2
Kuisisioner Variabel Literasi Keuangan Konvensional

No	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tdk Sesuai
1.	Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar serta keahlian memahami.	1) Saya mengetahui cara menghitung dan mengatur pemasukan serta pengeluaran keuangan. 2) Saya mengetahui cara membandingkan harga suatu barang.	✓ ✓	
2.	Pemahaman keuangan, mengenai sifat dasar dan bentuk uang bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.	1) Saya memahami uang sebagai alat transaksi yang ringan dan mudah dibawa. 2) Saya memahami bahwa, sering memakai dan menggunakan barang mewah membuat hidup boros.	✓ ✓	
3.	Keterampilan keuangan seperti mengerti karakteristik	1) Saya menggunakan uang secara hemat serta terencana. 2) Saya memiliki	✓	

	dasar dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang, tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.	kemampuan membaca dan membuat laporan keuangan.	✓	
4.	Paham akan akibat yang berkaitan dengan produk keuangan, serta mengerti hubungan antara resiko dan pendapatan.	1) Modal usaha berasal dari pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tinggi. 2) Saya memahami apabila pendapatan meningkat konsumsi juga meningkat.	✓ ✓	
5.	Tanggung jawab keuangan, keahlian dalam membuat keputusan yang sesuai dengan kabar keuangan, keahlian dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.	1) Saya akan berinvestasi diperusahaan yang terdaftar di OJK. 2) Saya percaya lembaga asuransi bisa menjamin apabila terjadi sesuatu dimasa depan.	✓	✓

c. Variabel Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah ialah pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka menggapai kemakmuran yang dilandasi akidah, akhlak, dan syariah.

Tabel 4.3
Kuesioner Variabel Literasi Keuangan Syariah

No	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tdk Sesuai
1.	Pengetahuan, mempunyai wawasan faktual, konseptual, prosedural mengenai literasi keuangan syariah.	1) Saya mengetahui bahwa, pengetahuan tentang keuangan Islam berdasarkan syariah. 3) Saya mengetahui bahwa, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil .	✓ ✓	
2.	Sikap, memperlihatkan sikap orang Islam yang beriman serta beramal sholeh dalam kegiatan berkaitan literasi keuangan.	1) Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung dan sedekah . 2) Saya akan menggunakan aplikasi bank syariah untuk mempermudah transaksi sehari-hari.	✓ ✓	
3.	Keterampilan, mempunyai keahlian pikir serta perilaku yang bernilaidan kreatif dalam keuangan syariah dan mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan panjang.	1) Saya mampu mengelola pembiayaan dari lembaga keuangan syariah untuk berjualan. 2) Saya mampu memilih lembaga asuransi syariah untuk perencanaan keuangan jangka panjang.	✓ ✓	
4.	Akhlak, memperlihatkan tindakan baik dalam	1) Saya selalu membayarkan uang kuliah yang	✓	

	aktivitas keuangan diseperti bertanggung jawab, iktiyar, qana'ah, tawakal, dan menjauhi akhlak yang tidak berhubungan dengan literasi keuangan syariah.	diberikan oleh orang tua. 2) Saya berusaha tanggung jawab ketika meminjam uang kepada teman.	✓	
5.	Syariah, mengerti akad-akad yang digunakan dalam keuangan Islam serta menghindari kegiatan yang tidak berhubungan didalam perekonomian dan keuangan.	1) Saya memilih menggunakan bank syariah daripada bank konvensional untuk menghindari riba. 2) Saya memahami akad-akad pembiayaan yang ada dibank syariah.	✓ ✓	

d. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha ialah sebagai pemicu pada seseorang untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau wirausaha.

Tabel 4.4
Kuesioner Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tdk Sesuai
1.	Terdapat kemauan dan keinginan berhasil.	1) Saya memiliki hasrat menjadi wirausaha supaya menjadi orang kaya. 2) Saya berkeinginan menjadi wirausaha karena yakin akan berhasil dan sukses .		✓ ✓

2.	Adanya dorongan serta kebutuhan dalam berwirausaha.	<p>1) Saya terdorong untuk berwirausaha agar tidak menjadi pengangguran.</p> <p>2) Saya berwirausaha agar memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	<p>1) Saya ingin berwirausaha supaya dihargai oleh masyarakat.</p> <p>3) Saya termotivasi untuk berwirausaha karena memiliki cita-cita mempunyai perusahaan besar.</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
4.	Adanya penghargaan dalam berwirausaha.	<p>1) Saya tertarik untuk berwirausaha karena berpeluang menjadi bos dimasa depan.</p> <p>2) Saya tertarik menjadi wirausaha karena dengan berwirausaha bisa membeli apa saja yang saya inginkan.</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>
5.	Adanya aktivitas menarik dalam berwirausaha.	<p>1) Saya tertarik Berwirausaha karena bisa kenal banyak orang dari dunia bisni.</p> <p>2) Saya suka dunia usaha karena bisa mewujudkan imajinasi saya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

		salam menciptakan suatu produk yang bernilai.		
--	--	--	--	--

Dari semua variabel penelitian memiliki 38 item pernyataan, lalu setelah dilakukan diuji ahli terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak sesuai dengan indikator lalu peneliti melakukan perubahan pernyataan yaitu sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Kuesioner Pernyataan yang Tidak Sesuai

Variabel Literasi Keuangan Konvensional		
Indikator	Pernyataan Tdk Sesuai	Perubahan Pernyataan
Kewajiban keuangan, keahliandalaman membuat keputusan yang sesuai tentang kabar keuangan, keahlian serta keyakinan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.	1. Saya percaya lembaga asuransi bisa menjamin apabila terjadi sesuatu dimasa depan.	1. Saya mempercayakan lembaga asuransi untuk menjamin apabila terjadi sesuatu dimasa depan,

Tabel 4.6
Kuesioner Pernyataan yang Tidak Sesuai

Variabel Motivasi Berwirausaha		
Indikator	Pernyataan Tdk Sesuai	Perubahan Pernyataan
Terdapat keinginan serta harapan berhasil	1) Saya memiliki hasrat menjadi wirausaha supaya menjadi orang kaya. 2) Saya berkeinginan menjadi wirausaha karena yakin akan berhasil dan sukses	1) saya memiliki hasrat berwirausaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. 2) Saya berkeinginan menjadi

		wirausaha karena yakin usaha saya akan berhasil dan sukses.
Adanya penghargaan dalam berwirausaha	1) Saya tertarik untuk berwirausaha karena berpeluang menjadi bos dimasa depan. 2) Saya tertarik menjadi wirausaha karena dengan berwirausaha bisa membeli apa saja yang saya inginkan	1) Saya termotivasi berwirausaha karena ingin menjadi kebanggaan orang tua. 2) Saya ingin tertarik berwirausaha karena ingin mendapat pujian.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian sebenarnya dilakukan, peneliti wajib melaksanakan pengujian instrument penelitian kepada 45 responden, dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*corrected item total correlation*) dengan r_{tabel} . Syarat uji validitas dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,294$). Hasil uji validitas masing-masing indikator sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Konvensional

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
X1.1	0,689	0,294	Valid
X1.2	0,530	0,294	Valid
X1.3	0,473	0,294	Valid
X1.4	0,547	0,294	Valid
X1.5	0,700	0,294	Valid
X1.6	0,725	0,294	Valid
X1.7	0,661	0,294	Valid
X1.8	0,538	0,294	Valid
X1.9	0,631	0,294	Valid
X1.10	0,724	0,294	Valid

Sumber : Data olah SPSS, 2022.

Dari tabel 4.7 diketahui jika hasil pengujian validitas dalam item pertanyaan Literasi Keuangan Konvensional (X_1) memiliki nilai *corrected* item dengan *correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga disimpulkan jika butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Konvensional (X_1) valid serta dapat dipergunakan untuk penelitian sesungguhnya. Dengan demikian tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel Literasi Keuangan Konvensional (X_1) yang diubah atau dihilangkan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
X2.1	0,475	0,294	Valid
X2.2	0,532	0,294	Valid
X2.3	0,655	0,294	Valid
X2.4	0,458	0,294	Valid
X2.5	0,596	0,294	Valid
X2.6	0,448	0,294	Valid
X2.7	0,635	0,294	Valid
X2.8	0,651	0,294	Valid
X2.9	0,484	0,294	Valid
X2.10	0,536	0,294	Valid

Data diolah : SPSS

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil pengujian validitas dalam butir pertanyaan Literasi Keuangan Syariah (X_2) memiliki nilai *corrected* item dengan *correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga bisa dikatakan bahwa item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X_2) valid sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian sesungguhnya. Dengan demikian tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel Literasi Keuangan Syariah (X_2) yang diubah atau dihilangkan.

Tabel 4.9
Hasil Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keputusan
X3.1	0,726	0,294	Valid
X3.2	0,605	0,294	Valid
X3.3	0,650	0,294	Valid
X3.4	0,642	0,294	Valid
X3.5	0,510	0,294	Valid
X3.6	0,590	0,294	Valid
X3.7	0,645	0,294	Valid
X3.8	0,750	0,294	Valid
X3.9	0,418	0,294	Valid
X3.10	0,650	0,294	Valid

Data diolah : SPSS

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil pengujian validitas dalam item pernyataan Motivasi Berwirausaha (X_3) memiliki nilai *corrected* item dengan *correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga bisa dikatakan bahwa item pernyataan pada variabel Motivasi Berwirausaha (X_3) valid bisa dipergunakan untuk penelitian sesungguhnya. Dengan demikian tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel Motivasi Berwirausaha (X_2) yang diubah atau dihilangkan.

Tabel 4.10
Hasil Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
Y.1	0,475	0,294	Valid
Y.2	0,532	0,294	Valid
Y.3	0,655	0,294	Valid
Y.4	0,458	0,294	Valid
Y.5	0,596	0,294	Valid
Y.6	0,448	0,294	Valid
Y.7	0,635	0,294	Valid
Y.8	0,651	0,294	Valid
Y.9	0,484	0,294	Valid

Y.10	0,536	0,294	Valid
------	-------	-------	-------

Data diolah : SPSS

Berdasarkan table 4.10 diketahui jika hasil uji validitas pada item pernyataan Minat Berwirausaha (Y) mempunyai nilai *corrected* item dengan *correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga bisa dikatakan jika item pernyataan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian sesungguhnya. Dengan demikian tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel Minat Berwirausaha (Y) yang diubah atau dihilangkan.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Variabel yang dinyatakan reliabel apabila mempunyai *cronbach alpha* $> 0,060$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cross Of Value	Keputusan
Literasi Keuangan Konvensional (X_1)	0,826	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X_2)	0,813	0,60	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X_3)	0,808	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,789	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS, 2022.

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa jika semua item pernyataan pada penelitian ini dinyatakan reliabel disebabkan masing-masing variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,60.

C. Hasil Pengujian Deskripsi

Responden dalam penelitian ialah semua Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang berjumlah 96 orang yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan jurusan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini berjumlah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	23	24%
2.	Perempuan	73	76%
Total		96	100%

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari table 4.12 diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 80 orang atau 83%. Sedangkan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Responden Berdasarkan Jurusan

No.	Jurusan	Frekuensi	Presentase
1.	ES	55	57%
2.	PS	37	38%
3.	MAZAWA	4	5%
Total		96	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel 4.13 diketahui jika hampir setengah lebih dari jumlah responden berasal dari Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 55 orang (57%). Sedangkan sebagian kecil responden berasal dari Jurusan Perbankan Syariah (PS) sebanyak 37 orang (38%). Dan sisanya sebanyak 4 orang (4%) yaitu berasal dari Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Sehingga bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berasal dari Jurusan Perbankan Syariah (PS).

3. Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa dengan variabel literasi keuangan dan motivasi berwirausaha yang mempengaruhi masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan nilai koefisien r hanya sebesar 25,5%.

- b. Hal ini membuktikan bahwa, minat berwirausaha pada mahasiswa akan tumbuh tidak cukup hanya dengan ilmu pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha saja, banyak faktor lain yang mungkin akan mendukung minat berwirausaha seperti modal, profesi orang tua, lingkungan keluarga dll.
- c. Sehingga di sini peran universitas khususnya fakultas FEBI IAIN Ponorogo sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, dengan cara banyak melakukan kegiatan praktek kewirausahaan, mengikutkan atau mewajibkan mahasiswa dalam kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan lainnya, sehingga mahasiswa dapat merasakan langsung bagaimana proses berwirausaha yang sesungguhnya dalam dunia bisnis yang barangkali akan menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha tersebut.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk menguji apakah residual yang didapatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bisa dilakukan dengan menggunakan uji residual. Untuk menentukan apakah suatu data telah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikan $>$

0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Sig	Unstandardized Residual	Keterangan
0,05	0,200	Berdistribusi Normal

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka bisa dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.231	2.691	1.425

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dalam hasil pengujian tabel 4.15 dapat diketahui nilai *Durbin-watson test* (DW) yang diperoleh adalah 1,425 dan DW berada diantara -2 dan 2 maka bisa dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipergunakan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila semua variabel independen atau variabel X nilai VIF < 10, maka persamaan regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
X1	1,485	Tidak Terdapat Multikolinieritas
X2	1,563	Tidak Terdapat Multikolinieritas
X3	1,135	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS, 2022.

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa nilai VIF pada ketiga variabel independen kurang dari 10, yang berarti model regresi berganda, bebas dari multikolinieritas. Maka bisa dikatakan bahwa asumsi non multikolinieritas terpenuhi dan penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized residual* sebagai

variabel dependen. Jika hasil uji lebih dari nilai signifikan $>0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila hasil uji dibawah nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser* dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
X1	0,659	0,05	Tidak ada pengaruh
X2	0,621	0,05	Tidak ada pengaruh
X3	0,930	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.17 diperoleh hasil jika nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih dari 0,05 (alpha 5%), yang bermakna tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap harga mutlak residual X1, X2 dan X3. Maka bisa dikatakan jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka pendapat non heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan karena tidak terdapat heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel Y dan variabel X mempunyai keterkaitan linier atau tidak secara signifikan. Jika hasil pengujian di atas nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ berarti terjadi keterkaitan antara variabel Y dan variabel X secara linier. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Nilai sig (deviation from linierity)	Keterangan
X1	0,05	0,437	Terdapat hubungan linier
X2	0,05	0,080	Terdapat hubungan linier
X3	0,05	0,390	Terdapat hubungan linier

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa nilai sig (*deviation from linierity*) untuk X1 yaitu $0,064 > 0,05$, X2 $0,546 > 0,05$ dan X3 $0,072 > 0,05$. Maka bisa dikatakan jika model regresi dari variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha adalah merupakan model regresi linier. Karena hubungan antara X1, X2, X3 terhadap Y merupakan hubungan yang linier maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Hasil estimasi koefisien model regresi linier berganda dilihat pada Tabel 19.

Tabel 4.19

Hasil Estimasi Koefisien Determinasi

Unstandardized Coefficients		Sig
Constant	-1,337	
Literasi Keuangan Konvensional	.303	0,032
Literasi Keuangan Syariah	.238	0,129
Motivasi Berwirausaha	.233	0,011

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Pada Tabel 4.25 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,337 + 0,303 X_1 + 0,238 X_2 + 0,233 X_3 + \varepsilon$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar -1,337 menunjukkan bahwa apabila variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol atau tidak ada maka minat berwirausaha akan mengalami penurunan atau menunjukkan nilai negatif sebesar -1,337. Hal ini berarti apabila mahasiswa tidak sama sekali memiliki pengetahuan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha maka minat berwirausaha pada mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar -1,337.

2) Konstanta untuk variabel Literasi Keuangan Konvensional (X_1)

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,303. Nilai (b_1) yang positif menggambarkan terdapat hubungan yang searah antara variabel literasi keuangan konvensional (X_1) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Bila literasi keuangan konvensional semakin kuat, maka minat berwirausaha semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,303 artinya apabila literasi keuangan konvensional ditingkatkan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha naik sebesar 0,303 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

3) Konstanta untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X_2)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,238. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel literasi keuangan syariah (X_2) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Bila literasi keuangan syariah semakin kuat, maka minat berwirausaha semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,238 artinya apabila literasi keuangan syariah dinaikkan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha naik sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4) Konstanta untuk variabel Minat Berwirausaha (X_3)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,233. Nilai (b_3) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel motivasi berwirausaha (X_3) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Jika motivasi berwirausaha semakin kuat, maka minat berwirausaha semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,233 artinya apabila motivasi berwirausaha dinaikkan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha naik sebesar 0,233 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

b. Uji T

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak yang bermakna variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y. Hasil pengujian secara parsial atau disebut uji t bisa dilihat pada Tabel 4.27 dibawah ini

Tabel 4.20**Hasil Uji T**

Unstandardized Coefficients		A
Constant	-1,337	
Literasi Keuangan Konvensional	.303	0,032
Literasi Keuangan Syariah	.238	0,129
Motivasi Berwirausaha	.233	0,011

Sumber : Data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat diketahui:

- 1) H_{a_1} = Literasi Keuangan Konvensional secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 2) H_{0_1} = Literasi Keuangan Konvensional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang parsial antara X_1 yaitu literasi keuangan konvensional terhadap (Y) minat berwirausaha secara signifikan sehingga tolak H_{0_1} . Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan konvensional yang dimiliki atau yang didapatkan seseorang maka minat berwirausaha juga semakin tinggi.

- 1) H_{a_2} = Literasi Keuangan Syariah secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 2) H_{0_2} = Literasi Keuangan Syariah secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang parsial antara X_2 yaitu literasi keuangan syariah terhadap (Y) minat berwirausaha secara signifikan maka tolak H_{a_2} dan H_{0_2} diterima. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki seseorang maka minat berwirausaha akan semakin menurun.

- 1) H_{a_3} = Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 2) H_{0_3} = Motivasi Berwirausaha secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian X_3 terhadap Y menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,11 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang parsial antara X_3 yaitu motivasi berwirausaha terhadap (Y) minat berwirausaha secara signifikan maka terima H_{a_3} dan tolak H_{0_3} . Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki seseorang maka minat berwirausaha akan meningkat atau bertambah.

c. Uji F

Hipotesis berdasarkan uji f digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama

mempengaruhi satu variabel terikat berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak sehingga variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji F ditunjukkan pada table 2.26.



Tabel 2.21
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.572	3	76.191	10.524	.000 ^b
	Residual	666.053	92	7.240		
	Total	894.625	95			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERWIRAUSAHA (X3), LITERASI KEUANGAN KONVENSIONAL (X1), LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X2)

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,524 sedangkan nilai $F_{tabel} = F(0,05 ; 3 ; 93) = 2,70$ sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,524 > 2,70$. Kemudian nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan konvensional (X_1), literasi keuangan syariah (X_2) dan motivasi berwirausaha berpengaruh

(X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Sehingga hipotesis H_{a4} : Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima dan H_{04} : Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha ditolak

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung nilai R square (koefisien determinasi). Nilai R square hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.231	2.691

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LITERASI KEUANGAN KONVENSIONAL, LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier berganda yaitu 0,505 sedangkan besarnya nilai koefisien

determinasi ditunjukkan oleh R^2 yaitu 0,255 artinya kontribusi semua variabel independen yakni literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha mampu menjelaskan variabel dependen yakni minat berwirausaha sebesar 25,5% sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha.

H_{a1} : Literasi Keuangan Konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

H_{01} : Literasi Keuangan Konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu uji t bahwa pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi dengan ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y secara signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif secara parsial antara literasi keuangan konvensional terhadap minat berwirausaha dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan konvensional yang dimiliki oleh mahasiswa maka minat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini membenarkan teori yang dikemukakan oleh Endah bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang, pendidikan

kewirausahaan yang dimaksud disini adalah literasi keuangan karena literasi keuangan sendiri merupakan bagian dari literasi kewirausahaan.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Viana Sari, yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STKIP YPM Bangko tahun 2018/2019 dengan nilai koefisien *R-Square* minat berwirausaha r sebesar 17,1%. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di kota Yogyakarta, dengan nilai koefisien *R-Square* minat berwirausaha r sebesar 49,6%.

2. Pengaruh Literasi keuangan Syariah terhadap Minat Berwirausaha

H_{a2} : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

H_{02} : Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu uji t bahwa pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi dengan ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar $0,129 < 0,05$, sehingga hipotesis H_{02} diterima dan hipotesis H_{a2} , artinya literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan

terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa dari proses pembelajaran di kampus yang dalam hal ini termasuk dalam pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha pada mahasiswa akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Endah bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang, pendidikan kewirausahaan yang dimaksud disini adalah literasi keuangan syariah karena literasi keuangan sendiri merupakan bagian dari literasi kewirausahaan.

Hasil penelitian ini didasari banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo dalam proses belajar masih belum mengarah pada rill keadaan sehari-hari, dimana mahasiswa lebih banyak belajar tentang teori. Pengetahuan tentang literasi keuangan syariah hanya sebatas untuk pemahaman dalam mata kuliah bukan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat literasi keuangan syariah belum benar-benar diterapkan bagi kehidupan mahasiswa, sehingga variabel literasi keuangan syariah belum mampu membangkitkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fajar Adi dkk, yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) di Jakarta, Depok, Bogor, dan

Tangerang. Maka disini peran universitas atau perguruan tinggi sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku kuliah agar berwirausaha menjadi pilihan karir dalam bekerja ketika sudah lulus.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha.

H_{a3} : Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAN Ponorogo.

H_{03} : Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAN Ponorogo.

Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu uji t bahwa pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi dengan ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga H_{03} ditolak, artinya motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini membenarkan teori dari Mardia yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Dan juga sesuai dengan teori Sunyoto yang mengatakan bahwa motivasi usaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha.⁸⁸ Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi merupakan daya penggerak kemauan bekerja seseorang terhadap tujuan yang dicapai, yang dalam hal ini adalah berwirausaha.

⁸⁸ Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Caps Publishing, 2012), 55.

Dapat disimpulkan apabila motivasi atau dorongan pada Mahasiswa untuk berwirausaha tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, hal ini terlihat dari lingkungan pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang merupakan fakultas dengan basic lulusan yang unggul dalam bidang kewirausahaan, serta mata perkuliahan yang mendukung proses minat berwirausaha itu tumbuh dari motivasi yang didapatkan oleh para Mahasiswa FEBI.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Westri Andayanti dan Subhan Harie bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan hasil koefisien determinasi r sebesar 0,150 atau sebesar 15%.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Konvensional (X_1) Literasi Keuangan Syariah (X_2) dan Motivasi Berwirausaha (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo.

H_{a4} : Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAN Ponorogo.

H_{04} : Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAN Ponorogo.

Literasi Keuangan Konvensional, Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Berwirausaha secara bersama – sama (simultan) berpengaruh

terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,524$ dengan nilai signifikan uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . $F_{tabel} = F(0,05 ; 3 ; 93) = 2,70$. Karena $F_{hitung} = 10,524 > 2,70$ dan nilai $sig_{0,000} < 0,05$ maka H_{04} ditolak sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama (simultan) terhadap minat berwirausaha.

Selain itu, dilihat dari nilai R dalam regresi linier berganda besarnya 0,505 dan nilai R^2 sebesar 0,255 yang berarti bahwa literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 25,5% sedangkan 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Hamim bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi r sebesar 64,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah, dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Artinya apabila semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan tentang literasi keuangan baik secara konvensional maupun syariah dan motivasi berwirausaha yang berasal dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan maupun lingkungan pendidikan yang mendukung maka akan menambah atau meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo.

Sehingga penelitian ini secara keseluruhan menerima teori dari Mardia dan Endah bahwa pendidikan kewirausahaan dalam hal literasi keuangan dan motivasi merupakan faktor dari minat berwirausaha, sehingga variabel ini berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan diperkuat dengan teori Sunyoto yang mengatakan bahwa motivasi usaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha.⁸⁹

⁸⁹Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Caps Publishing, 2012), 55.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan 96 responden, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan software SPSS maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan diawal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan konvensional berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
2. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
4. Literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

B. Saran

Adapun Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diharapkan lebih menguasai ilmu pendidikan kewirausahaan khususnya dalam bidang literasi keuangan baik secara konvensional maupun syariah yang didapatkan dari bangku perkuliahan sehingga dapat menerapkannya untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan mulai mempraktikkan kegiatan wirausaha sesuai Visi Misi Fakultas FEBI.
2. Bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diharapkan dapat memberikan wadah bagi Mahasiswa untuk melatih serta menumbuhkan *skill* keterampilan wirausahanya, melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan baik seminar, pelatihan serta dengan mengikutkan atau mewajibkan setiap mahasiswa FEBI untuk mengikuti kegiatan wirausaha yang diadakan pemerintah yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat seperti bazar dan lainnya. Sehingga mahasiswa dapat langsung merasakan kegiatan kewirausahaan secara nyata dimasyarakat untuk merangsang serta menumbuhkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa, dengan begitu mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan terjun langsung ke masyarakat dalam hal kegiatan kewirausahaan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa di menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan menambahkan metode serta analisis yang berbeda serta dengan variabel lain dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan teori terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia”. <https://www.iqtishadconsulting.com>, diakses pada tanggal 29 Januari 2022, pukul 15.15
- Aidha, Zuhrina. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” *Jurnal Jumatik*, Volume 1, Nomor 1, 2017. 2.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani, *Manajemen Pemasaran (Analisis Perilaku Konsumen)*, (Yogyakarta: BPFU UGM, 2000), 32.
- Boedjoewono, Noegroho. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Islam Jilid 1 (Deskriptif)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Buchari, Alma. *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 89.
- Busran. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Dahlia, Muna. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas
- Desiyanti, Rika. *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*, Malang; CV Pustaka Learning Center, 2020.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Fariqi, Shulhan. “Pengaruh Motivasi Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Dimediasi oleh Perkembangan Teknologi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015-2019 yang berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Malang).” *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2020.

- Fauzi, Muhamad. "Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa Konsentrasi Kewirausahaan Angkatan Tahun 2015)." *Skripsi*, Bekasi: Universitas Pelita Bangsa, 2019
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamim, Ahmad. "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016." *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Hendrawan, Josia Sanchaya dan Sirine Hani, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, Volume 02, Nomer 03 (2017), 291.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunarda Ilmu, 2018)
- Ismanto, Hadi dkk. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Jati, Bambang Murdaka dan Priyambodo, Tri Kuntoro. *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Ekstrak*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *kata dasar Motivasi*, <https://kbbi.we.id/motivasi.html>, diakses pada tanggal 13 Januari 2022.
- Kartikaningrum, Dwi Dyah. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto)," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Kasmir. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2017.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2009)

- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Kusumawati, Nila dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo, 2018.
- Laily, Nujmatul. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.” *Journal of Accounting and Business Education*, Volume 1, Nomor 1, 2013. 2-3.
- Listyaningsih, Erna dan Alansori, Apip. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020.
- Mardia, dkk. *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021.
- Mukhlisin, Murniati dkk. *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019.
- Nihayah, Ana Zahrotun. *Bahan Ajar 2019 Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, 2019.
- Ningsih, Suci Etika. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jember.” *Skripsi*, Jember: Universitas Jember, 2018.
- Nurmahmudah, Endah. *Covid Bukan Penghalang Jadi Entrepreneur* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 7.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*”, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan”, <https://www.ojk.go.id>. diakses pada tanggal 14 Januari 2021.
- Paiman, *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-ilmu Pertanian*. Yogyakarta: UPY Press, 2019.
- Purnomo, Rochmat Adi. *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.

- Putri, Rizky Dwi dkk, “Literasi Kewirausahaan dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah ada Hubungan?,” *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Volume 17, Nomor 3, (2021), 258.
- Risnawati. “Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan,” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Surepno dan Sa’diyah, Siti Halimatus. “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Jepara.” *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (2022), 148.
- Santoso, Singgih. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta:Pt Elex Media Komput Indo, 2012), 242.
- Sari, Okta Viana ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIKP YPM Bangko Tahun 2018/2019,” *Jurnal Ekopendia Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 06, Nomer 01 (2021), 85.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono dan Susanto, Agus. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sunyoto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Caps Publishing, 2012.
- Suparno dan Saptono A, “Entrepreneurship Education and its Influence in Financial Literacy and Entrepreneurship Skills in College,” *Journal of Entrepreneurship Education*, Volume 21, Nomer 4, (2018), 1-11.

- Tedjasutisna, Ating. *Memahami Kewirausahaan 1*. Bandung: Armico, 2007
- Tisnomurti, Ria dan Ibda, Hamidulloh. *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum (Sebuah Pemahaman Awal*. Semarang: Formaci, 2021.
- Ultri, Rani Melisa. “Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” *Skripsi*. Surakarta: Universitas Surakarta, 2019.
- Uman, Cholil dan Afkar, Taudlikhul. *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. IAIN Sunan Ampel Press:Surabaya, 2011
- Vernanda, Rosalia dan Rokhman, Lisa ”Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Maalang,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*. Volume 1, Nomer 9 (2021). 871.
- Widodo, Aris Slamet. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012.
- Winardi, J. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Wijayanti, Ani. *Teknik Dasar Pengolahan Data Kuantitatif dengan SPSS For Windows Versi 17*, 2016.